

EFEKTIVITAS HALAQAH DALAM MENANAMKAN NILAI DAN SIKAP KEAGAMAAN PADA KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA KOTA MEDAN

Bukhori*, Saiful Akhyar Lubis, Salminawati*****

Email: bukhorisp881@gmail.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: The background of this research is the uniqueness found in the Medan City VFD DPD namely in its implementation, it has a Salafiyah Da'wah curriculum, Tariqah sunniyah, Haqiqah suffiyah, Ha'iyah siyasiyah, Jamaah riyadiyah, Rabithah ilmiah tsaqafiyah, Shirkah iqtishadiyah, Fikroh ijtiayyah and has material namely Taqwa, Nataijul Ibadah, Amanah, Islamic personality, Istiqomah, Al-Wafa, and maintaining the halal property. the cadres have given birth to the JSIT education concept. The purpose of this study was to analyze and describe the implementation of halaqah and the role of the Medan City PKS DPD and the contribution of halaqah in the world of Islamic Education. This type of research is qualitative. Data sources are primary data from the management of the Medan City PKS DPD. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Technical guarantee of data validity is triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and verification of conclusions. The results of this study are the implementation of halaqah which is done to shape the pious Muslim personality traits that refer to the Qur'an and Sunnah, true worship in accordance with Islamic teachings, solid and independent morality. The role of Medan City PKS DPD carries out halaqah in instilling religious values and attitudes in each cadre assigning the field of regeneration to implement it, the Medan PKS DPD supervises, and provides assistance for the formation and education of each cadre. the results of the cadre were donated to the DPD as a newly developed and educated cadre. The real halaqah contribution is that the cadres have created the concept of Integrated Islamic education under the auspices of the Integrated Islamic School Network

Penelitian ini dilatarbelakangi keunikan yang terdapat di DPD PKS Kota Medan yaitu dalam pelaksanaannya halaqah memiliki kurikulum *Dakwah Salafiyah, Tariqah Sunniyah, Haqiqah Suffiyah, Ha'iyah Siyasiyah, Jama'ah Riyadiyah, Rabithah Ilmiah Tsaqafiyah, Shirkah Iqtishadiyah, Fikroh Ijtiayyah* dan memiliki materi yakni *Taqwa, Nataijul Ibadah, Amanah, Berkepribadian Islami, Istiqomah, Al-Wafa, dan Menjaga Kehalalan Harta*. Para kader telah melahirkan konsep pendidikan JSIT. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan halaqah dan peran DPD PKS Kota Medan dan kontribusi halaqah dalam dunia Pendidikan Islam. Jenis penelitian adalah Kualitatif, sumber data adalah data primer dari pengurus DPD PKS Kota Medan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data adalah triangulasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan halaqah yang dilakukan untuk membentuk karakter kepribadian muslim yang sholeh yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah, ibadah

yang benar sesuai dengan ajaran Islam, akhlak yang kokoh dan mandiri. Peran DPD PKS Kota Medan melaksanakan halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap keagamaan pada setiap kadernya menugaskan bidang kaderisasi untuk melaksanakannya, pihak DPD PKS Medan mengawasi, dan memberikan bantuan guna pembinaan dan pendidikan setiap kader. Hasil dari pengkaderan di dalam disumbangkan kepada DPD sebagai kader baru terbina dan terdidik. Kontribusi halaqah nyata yaitu para kader telah melahirkan konsep pendidikan Islam Terpadu yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Kata Kunci: Efektivitas, Halaqah, Nilai dan Sikap, Kader

Pendahuluan

Partai politik di Kota Medan mempunyai peranan, diantaranya adalah sebagai salah satu instrumen yang berperan penting guna memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai persoalan-persoalan yang ada pada bangsa, termasuk persoalan keagamaan serta menumbuhkan kesadaran dalam berpolitik bagi warga negara dan memberikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang ada yaitu Pancasila, sehingga sadar dan mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi politik secara aktif dan cinta politik kerja secara bersih akan terjalin harmoni yang profesional. Segala bentuk partisipasinya yang memungkinkan dan mengantarkan kepada perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya membentuk sikap dan moral bangsa serta kesadaran berbangsa dan bernegara bagi generasi muda dan masyarakat adalah pelaksanaan pendidikan nilai dan sikap agama yang dilakukan oleh partai politik kepada kadernya dan masyarakat.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah membina kadernya untuk menerapkan kejujuran, karena kejujuran merupakan salah satu kunci sukses berkomunikasi politik. Berbagai kebaikan akan menyertai kapan, di mana, dan siapa saja yang komitmen dengan kejujuran. Kampanye tidak boleh menghalalkan segala cara. Tujuan luhur tidak boleh dirusak oleh cara yang kotor. Berbohong adalah perbuatan terlarang dalam Islam serta agama lainnya, apalagi yang dibohongi itu orang banyak, sudah tentu bahayanya lebih berat. Berbohong adalah menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹ Peran Partai Keadilan Sejahtera dalam membina generasi muda atau kader terbina dengan penerapan metode halaqah sebagai penerapan nilai dan sikap keagamaan.

Visi umum sebagai partai dakwah penegak keadilan dan sejahtera dalam bingkai persatuan umat dan bangsa. Sehingga visi ini akan mengarahkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai nilai transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa diberbagai bidang, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai kekuatan dan cita-cita dalam penegakan nilai dan sistem Islam Rahmatan lil'Alamin, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia. Islam adalah sistem hidup yang universal, mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam adalah negara dan tanah air, pemerintah dan umat, kebudayaan dan perundang-undangan, moral dan kekuasaan, rahmat dan keadilan, ilmu dan peradilan, materi dan sumber daya alam, aqidah yang lurus dan ibadah yang benar (Visi Partai Keadilan Sejahtera).

Masalah yang dihadapi oleh Partai Keadilan Sejahtera tersebut tentunya sesuatu yang alami karena dalam jamaah (PKS) adalah sekelompok manusia yang tidak terlepas dari khilaf dan salah, maka oleh sebab itu pembinaan dan pendidikan terus dilakukan secara kontiniu agar para kader mampu menjalani kehidupan sesuai dengan materi-materi yang diajarkan khususnya penanaman nilai dan sikap keagamaan yang harus dimiliki oleh setiap kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di antara partai Islam yang ada di Indonesia, belum memiliki sistem pengkaderan yang jelas dan belum memiliki arah ataupun metode yang jelas dalam proses penanaman nilai dan sikap keagamaan sebagaimana yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh pengamat politik Burhanuddin Muhtadi bahwa mayoritas partai Islam lainnya hanya memiliki persentuhan yang minim di tingkat akar rumput dan hanya melakukan proses kaderisasi yang sporadis, PKS tampil berbeda melalui sistem kaderisasi yang terorganisir dan sistematis.²

Kajian Teori

A. Partai Keadilan Sejahtera

Pada awal berdirinya tanggal 20 Juli 1998 Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan nama Partai Keadilan (disingkat PK) dalam sebuah konferensi pers di Aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah sebuah partai politik berbasis Islam di Indonesia. Presiden (ketua) pertama partai ini adalah Nurmahmudi Isma'il.³ Nurmahmudi kemudian, ditawarkan jabatan Menteri Kehutanan di Kabinet Persatuan Nasional bentukan presiden Abdurrahman Wahid pada Oktober 1999. Ia menyetujui tawaran tersebut dan menyerahkan jabatan presiden partai kepada Hidayat Nur Wahid, seorang doktor lulusan Universitas Islam Madinah, sejak 21 Mei 2000.⁴ Asal-usul PKS dapat ditelusuri dari gerakan dakwah kampus yang menyebar di universitas-universitas Indonesia pada 1980-an. Gerakan ini dapat dikatakan dipelopori oleh Muhammad Natsir, mantan Perdana Menteri Indonesia dari Masyumi (dibubarkan pada 1960) yang mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) pada 1967.

B. Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Lubis mengatakan bahwa istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil berjumlah 5-12 orang.⁵ Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu, biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Proses halaqah dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Setiap minggu kegiatan ini dilakukan di tempat yang ditentukan sebelumnya antara *murabbi* (guru) dan *mutarobbi* (santri) secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan setiap kelompok saling bergantian dan mereka harus siap ketika berganti teman halaqah dan murabbinya. Selain itu setiap peserta halaqah harus siap menjadi murabbi untuk merekrut calon kader baru untuk mengikuti halaqah.

C. Penanaman Nilai dan Sikap Keagamaan

1. Pengertian Agama dan Tujuannya

Agama adalah fitrah ketentuan mutlak bagi manusia, tanpa manusia agama bukan berarti apa-apa, karena agama memang ditujukan bagi manusia.⁶ Sementara itu ada juga penulis yang mengartikan bahwa agama menurut bahasa sansekerta terdiri dari dua kata "A" dan "Gama", A yang berarti tidak dan Gama yang berarti kacau balau, jadi agama mempunyai arti tidak kacau balau (teratur).⁷

Bila agama itu disalin ke dalam bahasa Arab yang berarti *al-Diin* atau *al-millah*, ia dapat bermakna adat kebiasaan, tingkah laku, patuh, hukum, aturan, dan pikiran.⁸ Orang Barat menggunakan kata agama dengan sebutan *religion* yang biasanya digunakan untuk kepentingan tertentu dari umat manusia yang merupakan unsur pokok bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Pengertiannya adalah hubungan yang tetap antara manusia dengan yang bukan manusia.⁹

2. Penanaman Sikap dan Perilaku Keagamaan

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada sesuatu obyek sosial tertentu. Sebagai misal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, meskipun cuaca

pagi sangat dingin, maka dipaksakan dirinya untuk selalu mandi di waktu pagi setiap hari. Dalam konteks ini, orang tersebut mandi karena adanya obyek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badannya, sehingga demi menjaga kesehatan badan, suka tidak suka, meskipun cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas mandi di waktu pagi setiap hari. Ditinjau dari stabilitas kecenderungan afektif pada contoh di atas merupakan deskripsi dari “sikap”.

Terkait dengan ini Wayan Lasmawan menjelaskan adanya tiga kompetensi yang wajib dikembangkan dalam pendidikan karakter, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.¹⁰

- 1). Kompetensi personal merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian diri peserta didik sebagai makhluk individu yang merupakan hak dan tanggung jawab personalnya. Orientasi dasar pembentukan dan pengembangan kompetensi personal ini ditekankan pada upaya pengenalan diri dan pembangunan kesadaran diri peserta didik sebagai pribadi/individu dengan segala potensi, keunikan dan keutuhan pribadinya yang dinamis. Sejumlah kompetensi yang personal ke-Islaman-an yang perlu dikembangkan misalnya, pembentukan konsep dan pengertian diri, sikap obyektif terhadap diri sendiri, termasuk bagaimana menumbuhkembangkan budi pekerti luhur, disiplin dan kerja keras serta menumbuhkembangkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaannya.
- 2). Kompetensi sosial adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya. Sejumlah kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai; pemahaman dan kesadaran atas kesantunan hidup bermasyarakat dan berbangsa; kemampuan berkomunikasi dan kerja sama antara sesama; sikap pro-sosial atau altruisme; kemampuan dan kepedulian sosial termasuk lingkungan; memperkokoh semangat kebangsaan, pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan dalam.
- 3). Kompetensi intelektual, merupakan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan atas sesuatu yang baik yang bersifat fisik, sosial, psikologis, yang memiliki makna bagi dirinya maupun orang lain. Kemampuan dasar intelektual ini berkaitan dengan pengembangan jati diri para peserta didik sebagai makhluk berpikir yang daya pikirnya untuk menerima dan memproses serta membangun pengetahuan, nilai dan sikap, serta tindakannya baik dalam kehidupan personal maupun sosialnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah sosial, merumuskan masalah sosial dan memecahkan masalah itu sebagai ciri penting dalam kemampuan berpikir.

Ketiga kompetensi dengan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya itulah yang harus dibangun melalui pembelajaran, sehingga melahirkan pelaku- pelaku sosial yang mumpuni. Para pelaku sosial itu harus dapat membangun sikap dan perilaku dengan berbagai dimensinya, memahami hak dan kewajibannya, kemudian memiliki kepekaan untuk memahami, menyikapi dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan yang ada.

Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan pada Kader Partai Keadilan Sejahtera

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan bahwa sesungguhnya di dalam halaqah sangat mempertimbangkan tempat dan waktu agar dalam pelaksanaannya para peserta halaqah tidak mengalami kendala dan kejenuhan. Halaqah dalam pelaksanaannya tempat adalah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan halaqah, dalam penentuan tempat tetap menjaga dan memperhatikan kenyamanan dan kelayakan tempat, pada kenyamanan dan

kelayakan tempat itu ditentukan dan disepakati bersama oleh masing-masing anggota halaqah terkadang bisa bergilir dari rumah ke rumah para peserta halaqah dan terkadang bias juga dilakukan di luar ruangan seperti pantai, taman, pegunungan sekaligus mentadaburi alam ciptaan Allah SWT.

Lama pertemuan dari pelaksanaan halaqah 2-5 jam dan ketentuan peraturan waktu halaqah pada malam hari tidak boleh lebih dari pukul 23.00 WIB, khusus untuk program halaqah kader wanita harus dilaksanakan pada siang hari. waktu dalam kondisi darurat misal ada halangan tertentu dapat berubah berdasarkan kesepakatan kelompok masing-masing halaqah.

Pada program halaqah ada yang namanya *baramiji* (acara yang harus diikuti) dengan tertib, sehingga halaqah bisa terealisasi dengan baik. Urutan agenda halaqah sebelum dimulainya halaqah setiap peserta membaca *Iftitah Rabbani* bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menjiwai dan bersungguh-sungguh dalam mendapatkan materi pada halaqah, kemudian setiap peserta halaqah secara bergilir untuk menyetorkan hafalan quran, hadist dan disampaikan kepada pembimbing atau (*murabbi*), kuliah tujuh menit (kultum) penyampaian materi singkat yang disampaikan oleh peserta halaqah secara bergilir dalam tiap pertemuan halaqah, kultum ini sebagai pembelajaran dalam menyampaikan materi dan informasi dimuka umum bagi para peserta halaqah, kemudian *talaqi madah* adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh *murabbi* (pembimbing) kepada *mutarabbi* (peserta) sesuai dengan materi yang disusun oleh departemen kaderisasi dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera.

b. Adab dan Tata Krama Melaksanakan Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan

Dari data yang diperoleh di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan terkait adab dan tata krama dalam mengikuti halaqah di bagi menjadi lima yaitu.

- 1) Tata krama di dalam suatu halaqah
 - a). Memulai dengan membaca Al quran.
 - b). Membawa peralatan tulis menulis.
 - c). Berinfak.
 - d). Diakhiri dengan doa penutup majlis.
- 2) Tata krama peserta terhadap diri sendiri
 - a). Membersihkan hati, diri dari aqidah dan akhlak yang buruk.
 - b). Memperbaiki niat.
 - c). Lebih berhati-hati dalam hal makanan, pakaian dan tempat.
 - d). Bersemangat dalam menuntut ilmu.
 - e). Berusaha menghiasi diri dengan prilaku yang mulia.
- 3) Tata krama peserta terhadap *murabbi* (pembimbing)
 - a). Tunduk dan taat kepada *murabbi* selama tidak maksiat.
 - b). Mengkomunikasikan urusan dirinya pada *murabbi*.
 - c). Berusaha memnuhi hak-hak *murabbi* dan tidak melupakan jasanya.
 - d). Sabar atas perlakuannya.
 - e). Meminta izinnya.
 - f). Bertutur kata yang sopan dan santun padanya
- 3) Tata krama terhadap sesama peserta halaqah
 - a). Mendorong peserta lain untuk bersungguh-sungguh dalam halaqah.
 - b). Tidak memotong pembicaraan sesama peserta halaqah.
- 4) Tata krama terhadap masyarakat lingkungan halaqah
 - a). Hadir dengan wajah berseri.
 - b). Memberi salam.
 - c). Tidak menyakiti perasaan mereka.

- d). Bertegur sapa sewajarnya.
- e). Bermohon diri kepada orang-orang yang ada di sekitar halaqah.¹¹
- c. Wujud Perilaku Kader Partai Keadilan Sejahtera Setelah Mengikuti Halaqah Dalam Penanaman Nilai dan Sikap Keagamaan

Wujud perilaku kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mengikuti halaqah dalam penanaman nilai dan sikap keagamaan dapat diketahui oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan khususnya di bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera yang memegang dan memantau jalannya halaqah. Dengan membagi tugas ke Dewan Pengurus Cabang di masing-masing kecamatan. Dewan Pengurus Cabang berkerja sama dengan para *murabbi* (pembimbing) masing-masing halaqah dengan model *mutaba'ah yaumiyyah* (cek kendali amal sholeh keseharian).

Penanaman nilai dan sikap keagamaan melalui halaqah pada kader Partai Keadilan Sejahtera di Kota Medan, para *murabbi* memang benar-benar komitmen untuk menanamkan nilai dan sikap keagamaan tersebut, baik itu secara teori maupun secara praktis yaitu yang ditandai dengan ketegasan dari seorang *murabbi* (pembimbing) dalam pengawasan amal atau perilaku kader peserta halaqah dalam aktifitas kesehariannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Rudiyanto selaku Wakil Ketua Umum DPD PKS Kota Medan.

“Pada kegiatan halaqah di akhir kegiatan *murabbi* melakukan pengecekan ibadah dan amal-amal yang dilakukan oleh kader dalam sepekan istilahnya *mutaba'ah* dan adanya keterbukaan antara anggota kelompok halaqah dengan *murabbi* (pembimbing) untuk cerita segala permasalahan dalam kehidupan kesehariannya, dengan adanya keterbukaan di keluarga kecil kelompok halaqah insya Allah bisa mendapat solusi permasalahannya”¹²

Nilai-nilai pembangunan karakter yang ditanamkan terkait penanaman nilai dan sikap keagamaan pada kader Partai Keadilan Sejahtera ditekankan pada nilai religius, kejujuran, disiplin dan peduli sesama. Nilai-niai ini bisa dilihat dalam wujud perilaku yang dilakukan oleh kader Partai keadilan Sejahtera di tengah-tengah masyarakat.

2. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dalam Melaksanakan Kegiatan Halaqah

- a. Pandangan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan Terhadap Pelaksanaan Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan.

Halaqah di Partai Keadilan Sejahtera merupakan program kerja yang sangat penting yang berkaitan dengan pengkaderan baik sebagai media rekrutment kader, pendidikan Islam, pendidikan politik dan penjagaan agar terciptanya kader yang berkarakter dan amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Partai Keadilan Sejahtera lebih mengutamakan *at-tarbiyah madal hayah* artinya membina sepanjang hidup, membina kader dengan sungguh-sungguh bertujuan untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah perubahan kehidupan umat manusia sehingga sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dalam pandangan Islam yang sudah dikemas dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Melalui metode halaqah inilah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Medan bisa dikatakan sebagai penjagaan para kader partai, penjagaan dalam bentuk ibadah, perilaku, sifat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para kader.

- b. Latar Belakang Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan dalam Melaksanakan Halaqah

Dari yang dikatakan oleh Ustadz Rudiyanto mewakili ketua DPD PKS Kota Medan alasan yang melatar belakangi Partai Keadilan Sejahtera mengadakan program halaqah adalah sebagai bentuk penanaman nilai dan sikap keagamaan pada kader adalah dengan melihat kondisi yang ada saat ini

semakin jauhnya masyarakat dari nilai-nilai Islami sampai pada akhirnya harapan kepada pemimpin di negeri ini yang telah dipercaya masyarakat akhirnya tidak menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan quran dan sunnah nabi, selain itu dalam halaqah telah memandang pola pikir seperti yang dianutnya, yaitu : *da'wah salafiyah, thariqah sunniyah, haqiqah shufiyah, hai'ah syiasyah, jama'ah riyadhiyah, rabithah ilmiah tsaqofiyah, syirkah iqtishadiyah* dan *fikrah ijtima'iyah*.

3. Kontribusi Halaqah dalam Dunia Pendidikan Islam

a. Kaitan Efektivitas Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Deni Afriyansyah mengatakan.

“Halaqah adalah sarana untuk penambahan ilmu, berkumpul dengan teman-teman yang senantiasa saling mengingatkan sehingga secara sadar semakin sering kita mengikuti halaqah maka semakin tertanamlah nilai dan sikap keagamaan pada diri kita saling menyeru untuk berbuat yang positif, dan mencegah hal-hal yang negat dan yakin dalam kesehariannya selalu diawasi oleh Allah SWT.”¹³

Pernyataan di atas terkait keefektifan halaqah dalam menanamkan nilai sikap keagamaan halaqah sebagai sarana membahas hal-hal yang positif, dan membrantas hal-hal yang sifatnya negatif termasuk penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, korupsi dan kejahatan lainnya.

b. Materi Halaqah yang Berkaitan dengan Penanaman Nilai dan Sikap Keagamaan Sudah Sesuai dengan Kebutuhan Kader

Terkait kesesuaian materi-materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap keagamaan dengan kebutuhan kader ,maka materi yang diperoleh dalam kegiatan halaqah sesuai dengan kebutuhannya. Karena sebagai seorang kader mereka sangat membutuhkan pembinaan yang erkesinambungan sebagai sarana saling mengingatkan. Tolong menolong dan sarana amar ma'ruf dan nahi munkar.

c. Manfaat yang Didapat Kader dari Adanya Halaqah Khususnya dalam Penanaman Nilai dan Sikap Keagamaan

Manfaat yang didapat kader dari adanya halaqah khususnya dalam penanaman nilai dan sikap keagamaan telah berpendapat tentang kemanfaatan ikut serta dalam halaqah dia berhasil untuk menerapkan apa yang di dapat dalam haaqah baik materi maupun aktivitasnya ke dalam pendidikannya dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang konsep tolong menolong, saling mengingatkan dan eramar ma'ruf nahi munkar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data seperti uraian pada bab IV yang telah dipaparkan sebelumnya, akhirnya penelitian tentang “Efektivitas Halaqah dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan sampai pada kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan halaqah yang dilakukan merupakan upaya untuk membentuk karakter kepribadian muslim yang sholeh yaitu kepribadian yang beraqidah bersih dan lurus yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah, ibadah yang benar yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, akhlak yang kokoh, mandiri dan menjauhi dari suatu penghasilan yang haram, pribadi yang gemar menuntut ilmu, suka kebersihan, menjaga dan menghargai waktu dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam pelaksanaannya halaqah memiliki kurikulum yakni *Dakwah salafiyah, Tariqah sunniyah, Haqiqah suffiyah, Ha'iyah siyasiyah, Jama'ah riyadiyah, Rabithah ilmiah tsaqafiyah, Shirkah iqtishadiyah, Fikroh ijtiayyah* dan memiliki materi yakni *Taqwa, Nataijul Ibadah, Amanah, Berkepribadian Islami, Istiqomah, Al-Wafa, dan menjaga kehalalan harta.*
2. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan melaksanakan halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap keagamaan pada setiap kadernya menugaskan idang kaderisasi

untuk melaksanakannya, pihak DPD PKS Medan mengawasi, dan memberikan bantuan guna peminan dan pendidikan setiap kader. Dan hasil dari pengkaderan di dalam disumbangkan kepada DPD seagai kader baru terbina dan terdidik.

3. Kontribusi halaqah dalam dunia pendidikan Islam, setelah mengikuti halaqah (pekan pembinaan dan pendidikan) para kader telah melahirkan konsep pendidikan Islaam Terpadu yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Endnotes:

¹DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009), h. 34.

²Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syariah*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), h. xviii

³Warjio, *Dilema Politik Pembangunan PKS; Islam dan Konvensional* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 39-58.

⁴*Ibid.*

⁵Hadi Satria Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta:Pro-U Media, 2010) h. 16.

⁶Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1997), h. 41-42.

⁷Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, terj., Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 23.

⁸*Ibid.*

⁹Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Depok: Perspektif, 2005), h. 45.

¹⁰Wayan Lasmawan, "*Merekonstruksi Mata Pelajaran Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik*", Makalah, pada Seminar Pendidikan yang di FIS Undiksa, 30 Oktober, 2009

¹¹ Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah 1432, h. 169.

¹²Rudiyanto, Wakil Ketua Umum DPD PKS Kota Medan, wawancara di Kantor DPD PKS Kota Medan, tanggal, 17 Juli 2018, pukul : 09.15 WIB.

¹³Deni Afriyansyah, Peserta Halaqah Kelurahan Tegal Sari III Kecamatan Medan Area, wawancara di Masjid Ar-Ridho, tanggal 25 Juli 2018, pukul : 20.30 WIB

DAFTAR PUSTAKA

DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2009.

Lubis, Hadi Satria *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* Yogyakarta:Pro-U Media, 2010.

Lasmawan, Wayan "*Merekonstruksi Mata Pelajaran Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik*", Makalah, pada Seminar Pendidikan yang di FIS Undiksa, 30 Oktober, 2009

Mutahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1997.

Muhtadi, Burhanuddin, *Dilema PKS Suara dan Syariah*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.

Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, terj., Saafroedin Bahar , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Depok: Perspektif, 2005.

Warjio, *Dilema Politik Pembangunan PKS; Islam dan Konvensional*, Medan: Perdana Publishing, 2013.

